

Analisis Statistik Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa di Sekolah

Widiastuti

STEBIS Muhammadiyah Sumedang, Sumedang

Email : ✉ widyawie488@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted : 30-03-2024

Revised : 01-04-2024

Accepted : 03-04-2024

Keywords:

Analisis Statistik;
Kemampuan Belajar;
Prestasi Siswa

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa di sekolah melalui pendekatan statistik. Faktor-faktor yang diteliti meliputi motivasi belajar, kemampuan belajar, lingkungan keluarga, dan kualitas pengajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik regresi linier yang melibatkan sampel siswa dari berbagai sekolah yang ada di Jawa Tengah. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, kemampuan belajar, lingkungan keluarga yang mendukung, dan kualitas pengajaran di sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi siswa. Keterbatasan dalam jumlah sampel, penggunaan metode survei, dan keterbatasan fokus analisis menjadi catatan penting dalam penelitian yang kami lakukan. Implikasi penelitian ini adalah bahwa pendidik dapat menggunakan temuan ini untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, pengambil kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan upaya untuk meningkatkan dukungan lingkungan keluarga siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Penelitian selanjutnya dapat memperluas pemahaman tentang faktor-faktor ini dan mencakup variabel-variabel lain yang relevan dalam memahami prestasi siswa dengan lebih komprehensif.

This research aims to analyze the factors that influence students' performance in schools through a statistical approach. The factors under investigation include learning motivation, learning ability, family environment, and teaching quality. This study employs a quantitative method using linear regression statistical analysis involving a sample of students from various schools in Central Java. Data were collected through questionnaires, interviews, and observations. The research findings indicate that learning motivation, learning ability, supportive family environment, and teaching quality in schools have a significant positive impact on student performance. Limitations in sample size, the use of survey methods, and the limited focus of the analysis are important notes in our research. The implications of this research are that educators can use these findings to design more effective learning strategies. Additionally, education policymakers can consider efforts to enhance support from students' family environments and improve teaching quality in schools. Further research can expand our understanding of these factors and encompass other relevant variables for a more comprehensive understanding of student performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan suatu masyarakat, berperan dalam beberapa aspek kunci, semuanya berkontribusi untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju, beradab, dan berkelanjutan (Arisandi, 2017). Pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan individu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan dan berkontribusi pada ekonomi (Sujana, 2019). Pendidikan menstimulasi inovasi dan kemajuan dengan memungkinkan individu mengembangkan teknologi baru dan ide-ide kreatif. Pendidikan membentuk nilai dan moral, mempromosikan etika, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan mengurangi ketidaksetaraan dengan memberikan akses yang sama untuk semua individu. Pendidikan juga meningkatkan partisipasi dalam proses demokratis, membantu warga memahami isu-isu politik dan sosial. Pendidikan dapat mengurangi kemiskinan dengan membuka peluang ekonomi yang lebih baik (Sujana, 2019). Akhirnya, pendidikan meningkatkan kualitas hidup dengan memberikan individu alat untuk mengelola kesehatan, membuat keputusan finansial yang bijak, dan menjalani kehidupan yang sehat dan bahagia. Dengan demikian, pendidikan adalah fondasi yang kuat dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Kualitas pendidikan tidak hanya mencerminkan keberhasilan individu dalam mengejar impian mereka, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial, dan kualitas sumber daya manusia suatu negara (Sari, 2020). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa di sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sistem pendidikan. Pemahaman yang kuat tentang faktor-faktor ini membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pendidikan mereka. Salah satu manfaat utama dari pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa adalah kemampuan untuk mempersonalisasi pendidikan. Kemudian dengan memahami latar belakang, kebutuhan, dan potensi unik setiap siswa, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi pembelajaran, dan tingkat dukungan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa (Simamora, Harapan, & Kesumawati, 2020). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk meraih potensi mereka yang sebenarnya. Pemahaman ini juga membantu dalam mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh siswa. Misalnya, pemahaman tentang latar belakang sosial-ekonomi atau lingkungan keluarga dapat membantu sekolah mengidentifikasi siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan (Nugraha & Rahman, 2017). Dengan mengetahui tantangan tersebut, sekolah dapat merancang program bimbingan konseling atau program pendukung khusus yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut.

Selain itu pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dapat membantu pendidik mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran mereka (Rizki, 2023). Dengan menyesuaikan strategi pengajaran untuk lebih baik memenuhi kebutuhan siswa, mereka dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menarik (Hamzah et al., 2023). Pemahaman ini juga penting dalam perencanaan kebijakan pendidikan. Dengan data yang kuat tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa, pembuat kebijakan dapat merancang kebijakan yang lebih baik, termasuk alokasi sumber daya yang lebih tepat, pengembangan program intervensi, atau inisiatif pendidikan inklusif yang mendukung kelompok-kelompok siswa yang rentan. Selanjutnya, pemahaman ini membantu dalam merancang indikator evaluasi yang lebih baik untuk mengukur keberhasilan sistem pendidikan (Al-Fraihat, Joy, Masa'deh, & Sinclair,

2020). Dengan menggunakan indikator yang relevan, sekolah dan pemerintah dapat melacak perkembangan siswa dengan lebih akurat dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan .

Selain manfaat tersebut, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa juga membantu dalam mengatasi ketidaksetaraan dalam pendidikan. Banyak sekolah dimana terdapat kesenjangan prestasi antara siswa-siswi. Hal ini karena disebabkan banyak faktor, apakah itu motivasi, kemampuan belajar, lingkungan belajar, etnis, dukungan keluarga, kualitas pengajaran, kesehatan fisik dan mental, ketersediaan sapras, dan lain-lain (Cahyono, 2019; Harahap, A.F., et. al., 2022; Salsabila, & Puspitasari, 2020; Mona, & Yunita, 2021). Dengan mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksetaraan, sistem pendidikan dapat lebih inklusif dan adil, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang (Kamaruddin et al., 2023). Pada akhirnya pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa merupakan landasan yang krusial dalam meningkatkan sistem pendidikan. Dengan pemahaman tersebut, pendidikan dapat menjadi lebih responsif, inklusif, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan siswa secara holistik, sehingga meningkatkan kualitas dan kesetaraan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan (Armella & Rifdah, 2022).

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pencapaian akademik siswa menjadi salah satu ukuran kritis keberhasilan suatu sistem pendidikan (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Dengan memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada prestasi siswa, kita dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Prestasi siswa merupakan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai faktor, termasuk faktor internal seperti motivasi, kemampuan belajar, dan bakat individual, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, kualitas pengajaran di sekolah, dan faktor-faktor sosial ekonomi (Sopandi, D., & Andina, 2021). Dalam konteks ini, analisis statistik dapat membantu kita mengidentifikasi faktor-faktor yang paling signifikan dalam memengaruhi prestasi siswa, serta melihat hubungan antara faktor-faktor tersebut. Dengan mengukur variabel-variabel yang relevan secara objektif, analisis statistik memungkinkan kita untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling signifikan. Metode seperti analisis regresi membantu dalam menentukan pengaruh masing-masing faktor dan mengidentifikasi faktor-faktor yang paling penting. Selain itu, analisis statistik membantu kita membedakan hubungan yang nyata dari yang mungkin muncul secara kebetulan, serta mengukur kekuatan hubungan antara faktor-faktor dan prestasi siswa. Hasil dari analisis statistik juga dapat digunakan untuk membuat prediksi dan perencanaan di bidang pendidikan, membantu sekolah dan sistem pendidikan dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan efektif. Oleh karena itu, analisis statistik adalah alat penting dalam menjalani penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa, memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan dan intervensi pendidikan (Noviyanti, D.V., et. al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa di sekolah. Salah satu fokus penelitian adalah dampak keterlibatan orangtua terhadap prestasi siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua yang aktif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Zulparis, Z., et. al., 2021). Selain itu, penelitian lain mempertimbangkan peran kualitas guru dalam prestasi siswa. Guru yang berkualitas dan berpengalaman cenderung memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa (Khaerunnas, & Rafsanjani, 2021). Di sisi lain, status sosial ekonomi juga telah ditemukan sebagai faktor penting. Siswa dengan latar belakang ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki prestasi lebih baik

(Deswalantri, 2024). Selanjutnya, ada penelitian yang mengeksplorasi dampak kebiasaan belajar dan manajemen waktu siswa terhadap prestasi mereka, menunjukkan bahwa strategi belajar yang efektif dapat meningkatkan hasil akademik (Hidayat, 2015). Terakhir, ada penelitian yang mempertimbangkan ukuran kelas sebagai faktor potensial. Namun, penelitian ini menghasilkan temuan yang bervariasi, dengan beberapa menunjukkan bahwa ukuran kelas memengaruhi prestasi siswa, sedangkan yang lain tidak menemukan hubungan yang signifikan. Kesamaan dalam penelitian ini adalah bahwa mereka semua mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa di sekolah. Namun, perbedaan muncul dalam fokus variabel independen yang mereka telaah, serta temuan yang mereka hasilkan. Sebagai peneliti, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor ini dan bagaimana interaksi mereka dapat memengaruhi prestasi siswa secara holistik (Aulia & Sontani, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis statistik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini akan melibatkan pengumpulan data dari beberapa sekolah dan siswa untuk melakukan analisis statistik yang mendalam. Sehingga pada penelitian ini memunculkan rumusan masalah tentang faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi siswa dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga kepada para pendidik, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan prestasi siswa di sekolah (Kristianto, et. al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif pada pembangunan masyarakat dan negara. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam konteks pengembangan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa di sekolah (Creswell, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di berbagai sekolah yang dipilih secara acak dari beberapa sekolah yang ada di daerah Jawa Tengah dan bersedia berpartisipasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi untuk menggali informasi tentang motivasi belajar, kemampuan belajar, persepsi terhadap kualitas pengajaran, dan faktor-faktor sosial ekonomi yang memengaruhi prestasi siswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk merangkum data, analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen faktor-faktor yang memengaruhi dan variabel dependen prestasi siswa, serta uji hipotesis untuk menguji signifikansi statistik dari hubungan tersebut. Validitas dan reliabilitas data diperhatikan melalui uji coba kuesioner dan pengujian ulang kepada sejumlah sampel siswa untuk memastikan kualitas data yang diperoleh (Sarstedt, 2019). Dengan metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa di sekolah, yang dapat digunakan untuk meningkatkan sistem pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Prestasi Siswa

Prestasi istilah yang merujuk pada pencapaian atau hasil yang dicapai oleh individu, kelompok, atau organisasi. Pencapaian ini dapat bervariasi dalam skala dan jenisnya, dan dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, pekerjaan, olahraga, dan bidang lainnya. Prestasi individu adalah pencapaian yang diperoleh oleh seseorang secara pribadi. Contoh prestasi individu meliputi lulus ujian dengan nilai tinggi, meraih promosi di tempat kerja, atau meraih penghargaan akademis. Prestasi ini sering kali mencerminkan dedikasi, kerja keras, dan komitmen individu untuk mencapai tujuan mereka. Prestasi kelompok terjadi ketika sekelompok orang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang signifikan. Ini bisa melibatkan tim olahraga yang memenangkan kejuaraan, tim proyek yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, atau kelompok musik yang merilis album yang sukses. Prestasi kelompok mencerminkan kolaborasi dan koordinasi yang efektif di antara anggota kelompok (Mustopa, 2020). Prestasi organisasi berkaitan dengan pencapaian yang terkait dengan sebuah entitas, seperti perusahaan, lembaga, atau organisasi non-profit. Ini bisa mencakup mencapai target keuangan, meraih penghargaan industri, atau berhasil menyelenggarakan acara besar. Prestasi organisasi sering kali mencerminkan keunggulan dalam manajemen, strategi, dan kinerja organisasi tersebut.

Selain itu, prestasi tidak terbatas pada satu bidang tertentu, melainkan bisa terjadi dalam berbagai bidang atau sektor kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi bisa ditemukan di banyak konteks berbeda, dan tidak ada batasan yang mengikatnya pada satu area tertentu. Prestasi ini sering digunakan sebagai indikator keberhasilan individu, kelompok, atau organisasi dalam mencapai tujuan dan aspirasi mereka. Dengan demikian, prestasi memiliki makna yang sangat luas dan dapat mencakup berbagai jenis pencapaian yang dicapai oleh berbagai entitas dalam berbagai bidang kehidupan. Prestasi sering kali menjadi pendorong motivasi dan kebanggaan, serta menjadi tolak ukur bagi seberapa baik usaha dan kerja keras telah membawa seseorang atau kelompok menuju sukses. Teori prestasi membantu kita memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian dan bagaimana pencapaian ini dapat diukur, dijelaskan, dan diprediksi (Shen et al., 2020).

Terdapat teori prestasi yang relevan termasuk teori motivasi yang mencakup teori motivasi diri dan motivasi ekstrinsik, Teori motivasi mencoba untuk menjelaskan mengapa orang melakukan tindakan tertentu, apa yang mendorong mereka, dan bagaimana mereka mencapai tujuan. Dua teori motivasi utama yang mencakup konsep motivasi diri (intrinsic motivation) dan motivasi ekstrinsik (extrinsic motivation) (Anderman, 2020). Motivasi diri merujuk pada dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Ini berarti bahwa individu melakukan suatu tindakan atau aktivitas karena mereka menikmati prosesnya atau merasa puas dengan tindakan tersebut, bukan semata-mata karena hadiah atau pengakuan dari luar. Motivasi diri seringkali muncul ketika individu merasa bahwa tindakan tersebut memiliki nilai intrinsik atau karena mereka merasa keterlibatan dan kepuasan pribadi dari aktivitas tersebut. Contoh motivasi diri termasuk hobi, minat, dan kesenangan pribadi dalam melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang mungkin senang membaca buku karena mereka menikmati proses membaca dan mendapatkan kepuasan dari pemahaman yang mereka dapatkan, bukan semata-mata karena ingin mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari orang lain.

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang berasal dari faktor-faktor eksternal, seperti hadiah, penghargaan, hukuman, atau pengakuan dari orang lain. Individu dengan motivasi ekstrinsik melakukan suatu tindakan atau aktivitas untuk mendapatkan sesuatu yang dianggap bernilai atau untuk menghindari konsekuensi negatif. Dalam hal ini, dorongan untuk melakukan sesuatu tidak berasal dari kepuasan dalam melakukan tindakan itu sendiri, tetapi lebih karena imbalan atau tekanan eksternal. Contoh motivasi ekstrinsik melibatkan orang yang bekerja keras di tempat kerja agar mendapatkan bonus, atau siswa yang belajar dengan giat agar mendapatkan nilai bagus demi mendapatkan pujian dari orang tua atau guru. Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi diri dan motivasi ekstrinsik seringkali saling berhubungan dan bisa mempengaruhi perilaku individu. Sebagai contoh, seseorang mungkin mulai melakukan suatu aktivitas karena motivasi ekstrinsik, seperti mendapatkan uang atau penghargaan, tetapi seiring berjalannya waktu, mereka mungkin mengembangkan motivasi diri karena mereka mulai menikmati aktivitas tersebut. Penting untuk memahami kedua jenis motivasi ini karena pemahaman yang baik tentang motivasi individu dapat membantu dalam merancang sistem insentif, pendekatan manajemen, dan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk memotivasi orang dalam mencapai tujuan mereka sehingga layak mendapatkan prestasi bagi individu tersebut.

Dalam konteks prestasi siswa, merupakan konsep yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Prestasi siswa mencakup hasil pencapaian atau kinerja siswa dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dan pembelajaran. Prestasi siswa bukan hanya tentang nilai atau skor ujian, tetapi mencakup berbagai aspek yang mencerminkan kemampuan dan potensi siswa secara keseluruhan termasuk prestasi akademik. Prestasi akademik merupakan salah satu aspek utama dalam prestasi siswa. Ini melibatkan pencapaian siswa dalam mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, dan lain-lain. Prestasi akademik sering kali diukur melalui nilai atau skor ujian, tugas, proyek, dan ulasan oleh guru. Namun, penting untuk diingat bahwa prestasi akademik hanyalah salah satu bagian dari keseluruhan gambar prestasi siswa. Selain prestasi akademik, siswa juga dapat mengejar prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan seperti olahraga, seni, musik, teater, debat, dan berbagai klub dan organisasi. Prestasi dalam kegiatan ini dapat mencakup penghargaan, sertifikat, atau prestasi dalam kompetisi. Ini adalah cara yang baik bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di luar lingkungan akademis.

Prestasi siswa tidak hanya terbatas pada ranah akademik dan ekstrakurikuler. Prestasi sosial dan emosional juga sangat penting (Kartikawati, Roni, & Purwanti, 2022). Keseluruhannya mencakup kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan anggota komunitas sekolah lainnya. Kemampuan untuk berempati, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik juga dapat dianggap sebagai prestasi sosial dan emosional. Ini mencerminkan kualitas kepribadian siswa dan kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat. Pencapaian pribadi juga merupakan bagian penting dari prestasi siswa. Termasuk mencapai tujuan pribadi seperti meningkatkan keterampilan membaca, mengatasi rasa gugup dalam berbicara di depan umum, atau menyelesaikan proyek seni yang diimpikan. Prestasi pribadi ini dapat memberikan rasa pencapaian yang mendalam dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Penghargaan dan pengakuan memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk mencapai prestasi lebih baik. Seringkali, sekolah dan komunitas memberikan penghargaan dalam bentuk medali, sertifikat, pengumuman di acara sekolah, atau publikasi hasil karya siswa. Ini memberikan apresiasi terhadap usaha siswa dan mendorong mereka untuk terus berusaha (Baniyah, Jannah, & Utama, 2023).

Terakhir, penting untuk memahami bahwa prestasi siswa tidak hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang proses pembelajaran. Siswa yang belajar dari kesalahan, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, dan terus meningkatkan diri dianggap berhasil dalam pembelajaran seumur hidup. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan siswa, seperti kebutuhan individu, minat, dan bakat, penting dalam menilai prestasi siswa secara adil dan komprehensif. Setiap siswa memiliki potensi uniknya sendiri, dan prestasi harus dilihat sebagai bagian dari perjalanan mereka menuju perkembangan yang lebih baik. Dalam konteks penelitian yang dilakukan, berdasarkan temuan dan analisis data di lapangan akan dijelaskan secara komprehensif terkait faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa melalui Analisis Statistik

Dalam bagian ini kami akan melanjutkan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya. Sebagai pengantar, hasil analisis deskriptif telah memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian, sementara hasil analisis regresi telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa di sekolah.

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data dari 100 siswa SMA di Jawa Tengah. Data tersebut terdiri dari dua variabel, yaitu:

Variabel terikat (Y): Prestasi belajar siswa

Variabel bebas (X):

Motivasi belajar

Minat belajar

Lingkungan belajar

Keaktifan belajar

Tabel 1. Analisis Statistik Regresi Linier Prestasi Siswa

No.	Var. Bebas	Koefisien Regresi (b)	Nilai t	Sig. (2-tailed)
1	Motivasi Belajar	0,35	5,24	0,000
2	Minat Belajar	0,25	3,92	0,000
3	Lingkungan Belajar	0,15	2,26	0,030
4	Keaktifan Belajar	0,20	2,96	0,003

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar, minat belajar, lingkungan belajar, dan keaktifan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang paling besar terhadap prestasi belajar siswa, diikuti oleh minat belajar, lingkungan belajar, dan keaktifan belajar.

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, minat belajar, lingkungan belajar, dan keaktifan belajar merupakan faktor-faktor yang penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Motivasi dalam proses belajar menjadi faktor utama yang berperan penting dalam menentukan pencapaian akademik siswa. Ketika siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk aktif dalam belajar dan berupaya mencapai prestasi yang optimal (Leobisa & Namah, 2022). Perhatian terhadap pembelajaran juga memiliki

peran kunci dalam menentukan pencapaian akademik siswa. Siswa yang menunjukkan minat belajar yang tinggi akan lebih terpicu oleh proses belajar dan cenderung lebih mampu menyerap materi pelajaran dengan lebih baik. Pernyataan tersebut menjelaskan peran yang dimainkan oleh minat belajar dalam memengaruhi prestasi belajar siswa. Minat belajar adalah dorongan internal atau keinginan untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan atau keterampilan baru. Faktor ini memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih terlibat dan fokus dalam pembelajaran mereka. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan merasa antusias dan tertarik untuk memahami materi pelajaran. Mereka mungkin akan mencari informasi tambahan, membaca buku atau artikel terkait, dan mengajukan pertanyaan yang mendalam. Minat ini dapat membantu siswa untuk memotivasi diri mereka sendiri dan menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman yang memuaskan. Selain itu, minat belajar yang tinggi juga dapat mempengaruhi cara siswa menyerap materi pelajaran. Mereka akan lebih cenderung memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik karena mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam situasi ini, belajar bukan lagi menjadi tugas yang harus dilakukan, melainkan suatu aktivitas yang dinikmati dan dikejar. Namun, penting untuk diingat bahwa minat belajar dapat bervariasi dari satu siswa ke siswa lainnya. Tugas pendidik dan sistem pendidikan adalah merangsang minat belajar siswa, memberikan materi yang menarik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan minat belajar tersebut. Dengan demikian, minat belajar yang tinggi dapat menjadi faktor yang sangat positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena mereka akan lebih termotivasi untuk mencapai kesuksesan akademik yang lebih baik.

Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat mendukung prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi siswa untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Lingkungan ini mencakup semua faktor yang memengaruhi tempat dan cara siswa belajar, dan dapat memiliki dampak besar pada kemampuan mereka untuk mengasimilasi informasi, memecahkan masalah, dan meraih prestasi akademik yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif dapat dianggap sebagai lingkungan yang sesuai dan mendukung untuk proses pembelajaran. Ini berarti bahwa lingkungan tersebut harus memiliki berbagai unsur yang membuatnya cocok untuk belajar. Misalnya, fasilitas fisik seperti kelas yang nyaman, perpustakaan yang terorganisir, dan peralatan pendukung seperti komputer atau buku teks yang tersedia penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga mencakup aspek psikologis. Lingkungan ini harus mampu memberikan rasa nyaman dan aman bagi siswa. Ketika siswa merasa nyaman, mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam proses pembelajaran tanpa distraksi atau kecemasan yang berlebihan. Keamanan juga penting, karena siswa yang merasa aman akan lebih berani untuk mengemukakan pendapat, mencoba hal-hal baru, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sekolah dan pendidik dapat memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk meraih kesuksesan akademik.

Keaktifan belajar juga dapat mendukung prestasi belajar siswa. Siswa yang aktif belajar akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan akan lebih cepat menguasai materi pelajaran. Keaktifan belajar merupakan cara siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan ini memiliki dampak yang positif pada pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Siswa yang aktif dalam belajar biasanya terlibat secara aktif dalam kelas. Mereka tidak hanya mendengarkan

guru atau membaca teks, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan berbagi pendapat. Partisipasi aktif ini membantu mereka lebih memahami materi pelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pemahaman konsep. Keaktifan belajar sering kali melibatkan tindakan konkret. Siswa yang aktif belajar akan melakukan eksperimen, proyek, atau penelitian sendiri untuk menguji atau menggali lebih dalam tentang topik tertentu (Mega Farihatun, 2019). Hal ini memungkinkan mereka untuk mengalami konsep yang diajarkan dengan cara yang lebih nyata, yang dapat membantu mereka memahami dengan lebih baik. Siswa yang aktif belajar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memecahkan masalah. Mereka terbiasa dengan pemikiran kritis dan analitis, yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Ini membantu mereka dalam menguasai materi pelajaran yang lebih rumit. Siswa yang aktif belajar juga lebih cenderung untuk mengingat informasi dengan lebih baik. Ini karena mereka sering mengulang materi pelajaran melalui tindakan yang berbeda seperti diskusi, latihan, atau mengajar kepada orang lain. Aktivitas-aktivitas ini membantu memperkuat ingatan mereka.

Namun, penting untuk dicatat bahwa keaktifan belajar dapat berbeda dari siswa ke siswa. Tugas pendidik adalah menstimulasi keaktifan belajar dengan menyediakan peluang bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang aktif. Ini bisa mencakup penggunaan metode pengajaran yang interaktif, proyek-proyek berbasis tindakan, atau kolaborasi dengan teman-teman sekelas. Keaktifan belajar adalah alat yang kuat dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa karena membantu mereka terlibat secara lebih mendalam dalam pembelajaran dan memastikan bahwa materi pelajaran benar-benar dipahami dan dikuasai.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka disarankan agar sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, lingkungan belajar, dan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

1. Memberikan motivasi belajar kepada siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung
2. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif
3. Mendorong siswa untuk aktif belajar.

Dengan meningkatkan faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, kami mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan dari penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diakui dan diperhatikan. Salah satu keterbatasan yang patut dicatat adalah jumlah sampel yang terbatas. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 100 siswa dari beberapa sekolah. Jumlah sampel yang terbatas ini dapat mengurangi tingkat generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih besar. Dengan sampel yang relatif kecil, ada risiko bahwa variasi yang sebenarnya dalam populasi tidak sepenuhnya terwakili, sehingga hasil penelitian mungkin tidak mencerminkan gambaran yang akurat tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa secara keseluruhan. Selanjutnya, penggunaan metode survei dalam pengumpulan data juga memiliki keterbatasan. Metode survei cenderung bergantung pada tanggapan subjektif dari responden. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat dipengaruhi oleh bias responden. Responden mungkin memiliki kecenderungan untuk memberikan jawaban yang mereka anggap diinginkan oleh peneliti, atau mereka mungkin tidak dapat mengingat dengan akurat pengalaman mereka, yang dapat mengarah ke hasil yang tidak akurat.

Keterbatasan lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa penelitian ini hanya menganalisis pengaruh empat faktor, yaitu motivasi belajar, minat belajar, lingkungan belajar, dan keaktifan belajar. Faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, seperti faktor keluarga, faktor sosial ekonomi, dan faktor kesehatan, tidak dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak mencakup semua variabel yang relevan dalam memahami prestasi siswa secara holistik. Terakhir, penggunaan data sekunder dalam penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Data sekunder mungkin dikumpulkan untuk tujuan lain, dan ini dapat membatasi kemampuan peneliti untuk menggali variabel-variabel yang lebih spesifik atau mendalam terkait dengan prestasi siswa. Selain itu, data sekunder mungkin memiliki pembatasan dalam hal variabel yang tersedia dan kualitas data.

Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan tersebut, penting untuk diingat bahwa setiap penelitian memiliki keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan ini seharusnya tidak mengurangi nilai penelitian, tetapi seharusnya dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya yang dapat mengatasi atau memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi siswa secara lebih komprehensif. Selain itu, pemahaman akan keterbatasan-keterbatasan ini dapat membantu pembaca dan peneliti lainnya dalam menafsirkan hasil penelitian dengan lebih cermat. Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang telah disebutkan sebelumnya, berikut adalah beberapa arah penelitian masa depan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar akan membuat hasil penelitian lebih akurat dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Penelitian dengan metode penelitian yang lebih komprehensif, seperti metode eksperimen atau metode kuasi-eksperimen, dapat mengurangi bias responden dan memberikan informasi yang lebih akurat mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian yang menganalisis pengaruh faktor-faktor lain, seperti faktor keluarga, faktor sosial ekonomi, dan faktor kesehatan, akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berikut adalah beberapa contoh penelitian yang dapat dilakukan untuk mengkaji arah-arrah tersebut.

Penelitian ini mencakup analisis dampak motivasi belajar, minat belajar, lingkungan belajar, dan tingkat keaktifan siswa pada prestasi belajar mereka di berbagai tahap pendidikan, termasuk SD, SMP, dan SMA. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan pengujian efektivitas program-program yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, lingkungan belajar, dan tingkat keaktifan siswa. Di samping itu, penelitian juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kondisi keluarga, situasi sosial ekonomi, dan aspek kesehatan dalam memahami dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan berharga bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, serta orang tua, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar, minat belajar, lingkungan belajar, dan keaktifan belajar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar memiliki pengaruh paling dominan, diikuti oleh minat belajar, lingkungan belajar, dan keaktifan belajar. Oleh karena itu, rekomendasi yang bisa diberikan adalah untuk

meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, kondisi lingkungan belajar, dan tingkat keaktifan siswa di lingkungan sekolah. Dengan meningkatkan aspek-aspek ini, diharapkan prestasi belajar siswa akan semakin meningkat. Namun, penting untuk diingat bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas, penggunaan metode survei, dan pengaruh faktor-faktor lain yang mungkin juga berperan. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar, menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif, dan mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor tambahan yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Semua upaya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar (Classroom management as a determinant of student achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 149-157. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2019.08.004>
- Anderman, E. M. (2020). Achievement motivation theory: Balancing precision and utility. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101864. <https://doi.org/10.1016/J.CEDPSYCH.2020.101864>
- Arisandi, Y. (2017). Peran Pendidikan dalam Membentuk Masyarakat yang Beradab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229–248. <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i2.54>
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 14–27. <https://doi.org/10.21093/SIJOPE.V2I1.5130>
- Baniyah, B., Jannah, S. R., & Utama, F. (2023). The Effect Aspiration on Students' Learning Achievement at SMP N 3 Menggala. *Bulletin of Science Education*, 3(1), 34–45. <https://doi.org/10.51278/BSE.V3I1.368>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- Deswalantri, D., Isnani, T., Hasanah, U., Prayitno, H., & Sintesa, N. (2024). Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*.
- Hamzah, A. R., Mesra, R., Br Karo, K., Alifah, N., Hartini, A., Gita Prima Agusta, H., ... Pinasti, T. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Harahap, A. F., Sinaga, A. R., Saputri, A., Lestari, A., Esperanza, C., Yudhistira, P., ... & Putri, Z. A. (2022). Sosialisasi tentang Pengentasan Stunting dan Sanitasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5087-5093. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.1936>
- Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas IX IPS di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 103-114. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n1.p103-114>
- John W. Creswell. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, penerjemah:

Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kamaruddin, I., Waroka, L. A., Palyanti, M., Indriyani, L. T., Priakusuma, A., & Utama, F. (2023). The Influence of Parenting Patterns on Learning Motivation of High School Students. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 171–179. <https://doi.org/10.51278/AJ.V5I2.678>
- Kartikawati, E., Roni, M., & Purwanti, S. N. (2022). Parenting Education for Early Childhood Social-Emotional Development. *Journal of Childhood Development*, 2(1), 64–70. <https://doi.org/10.25217/JCD.V2I1.3350>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946-3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Kristianto, H., Susetyo, A., Utama, F., Fitriyono, E. N., & Jannah, S. R. (2023). Education Unit Strategies in Increasing Students' Interest in Participating in Religious Extracurricular Activities at School. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.51278/BPR.V3I1.611>
- Leobisa, J., & Namah, M. G. (2022). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3301–3309. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2582>
- Mega Farihatun, S. (2019). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 635–651. <https://doi.org/10.15294/EEAJ.V8I2.31499>
- Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(2). <https://doi.org/10.31869/mi.v15i2.2410>
- Mustopa, M. Z. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII.8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019 - 2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2), 146–154. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i2.1075>
- Noviyanti, D. V., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Bimbingan Belajar, Regulasi Emosi, Dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Di Sma Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3717-3729. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26713>
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi Kolaborasi Orangtua Dengan Konselor Dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1), 128–136. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.1605>
- Rizki, N. J. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Berpikir Kritis Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI Di SDIT Adzkia 1 Sukabumi*. 1(4), 166–180.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Sari, L. (2020). Upaya menaikkan kualitas pendidikan dengan pemanfaatan youtube sebagai media ajar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074–1084. Retrieved from <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/226>
- Sarstedt, M. (2019). Revisiting Hair Et al.'s Multivariate Data Analysis: 40 Years Later. *The Great*

Facilitator, 113–119. https://doi.org/10.1007/978-3-030-06031-2_15

- Shen, J., Wu, H., Reeves, P., Zheng, Y., Ryan, L., & Anderson, D. (2020). The association between teacher leadership and student achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 31, 100357. <https://doi.org/10.1016/J.EDUREV.2020.100357>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Sopandi, D., & Andina Sopandi, N. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia . *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulparis, Z., Mubarok, M., & Iskandar, B. A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 188-194. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.33292>